



## **Analisis Kemampuan Mahasiswa PGSD FIP UNM dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum 2013**

**Ritha Tuken**  
**Prodi PGSD FIP UNM**  
[tuken@unmac.id](mailto:tuken@unmac.id)

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah adanya mahasiswa yang terkadang mengalami kendala dalam hal pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran pada muatan PKn. Metode dalam Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 60% mahasiswa berada pada kategori baik, kemudian 20% mahasiswa berada pada kategori Sangat baik, 15% mahasiswa berada pada kategori cukup dan 5% mahasiswa berada pada kategori kurang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Sedangkan dalam hal kemampuan mahasiswa dalam pengembangan komponen RPP terdiri dari pengembangan indikator, tujuan, materi dan penilaian pembelajaran berada pada kategori baik.

**Kata kunci:** Kemampuan; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum 2013

**Absrack:** The problem in this research is that there are students who sometimes experience problems in developing learning implementation plans on Civics content. The method in this research is descriptive research with a quantitative approach. The results showed that: 60% of the students were in the good category, then 20% of the students were in the very good category, 15% of the students were in the sufficient category and 5% of the students were in the less category in preparing the Citizenship Education Learning Implementation Plan in Elementary Schools. Meanwhile, in terms of student abilities in developing lesson plans components consisting of developing indicators, objectives, materials and learning assessments, they are in the good category.

**Keywords:** *Ability; Lesson plan; 2013 Curriculum*

### **PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Makassar sebagai sebuah perguruan tinggi LPTK tentunya memiliki Jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan PGSD adalah merupakan salah satu jurusan yang

mencetak sarjana dibidang pendidikan khususnya untuk calon guru SD, jurusan PGSD termasuk jurusan dengan peminat tertinggi di UNM. Berdasarkan jumlah tersebut maka jurusan PGSD adalah merupakan jurusan dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Universitas Negeri Makassar. Karena jumlah mahasiswa besar maka tentunya pimpinan jurusan berusaha memberikan sebuah program dalam kegiatan akademik yang menggenjot mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam hal kompetensi dibidang pendidikan.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Tentang guru dan dosen Pasal 10 ayat 1 ditegaskan bahwa untuk seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sebuah profesi, harus memiliki kompetensi; yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, agar guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik maka diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik maka tentunya akan menghasilkan suatu hasil yang baik. Guru dalam merencanakan suatu rancangan pembelajaran maka tentunya harus mengacu pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan kompetensi dasar. berdasarkan kompetensi dasar maka dikembangkanlah satu kegiatan perencanaan pembelajaran untuk setiap KD. Menurut Zuhdan, dkk (Masitah, 2018) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan profesional maka prodi PGSD senantiasa mengembangkan kemampuan mahasiswa agar mampu megembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Mata kuliah

Pegembangan pembelajaran PKN salah satu materinya adalah tentang pengembangan perangkat pembelajaran PKN.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengkaji aspek-aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hokum dan peraturan, hak asasi, kebutuhan warga Negara, Pancasila dan Globalisasi. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional, kreatif, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakatm berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. Sehingga sangat diharapkan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena hal akan mereka dapatkan ketika terjun kemsayarakat. Melalui Pendidikan Kewaragnegaraan diharapkan dapat membentuk kepribadian utama warga negara muda yang cerdas, baik dan dapat diandalkan, untuk bisa membentuk warga negara global yang cerdas , baik dan dapat diandalkan maka harus memiliki dua sifat yakni sikap yang peduli terhadap kondisi masyarakat dan sikap untuk bisa melakukan perubahan yang lebih baik. Sikap peduli yang dimaksud ini adalah bagaimana bisa mengembangkan kemampuan kepedulian tidak hanya pada lingkungan masyarakat akan tetapi lebih ditekankan pada konteks masyarakat global (Heri Hidayat, dkk. 2020)

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP PKn berbasis kurikulum 2013 tentunya membutuhkan sebuah penilaian sehingga RPP yang dihasilkan akan memberikan dampak perbaikan baik bagi jurusan PGSD maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Sehingga ketika mereka melakukan kegiatan pengembangan akan ada masukan terhadap setiap kegiatan pengembangan RPP PKn. Kemudian dalam hal lain tentunya ini menjadi masukan bagi dosen peneliti pada bagian mana mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengembangan RPP PKn. sehingga dengan adanya kegiatan penelitian ini akan berdampak pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam

hal pengembangan RPP secara khusus RPP PKn.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Machful Indra Kurniawan dan Rifki Afandi Tahun 2016 di Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Sidarjo yang menyimpulkan bahwa Kualitas perangkat pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil validasi para ahli yaitu silabus, RPP, yang memiliki kategori sangat baik. Sehingga dengan adanya penelitian tentang kemampuan mahasiswa dalam pengembangan RPP menjadi input bagi jurusan tentang gambaran kompetensi pedagogik dan professional mahasiswa.

Berdasarkan paparan tersebut maka sebagai dosen pengampuh mata kuliah pengembangan pembelajaran PKN sangat tertarik untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran PKN berbasis kurikulum 2013.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kemampuan Mahasiswa PGSD FIP UNM dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKN Berbasis Kurikulum 2013?

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), Penelitian desk-

riptif adalah merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran suatu peristiwa yang saat ini terjadi dan jabarkan dalam bentuk angka yang mampu dijabarkan secara lengkap (Aditya Dodie, 2009.)

Pelaksanaan Penelitian di bulan Agustus-November 2021 dan bertempat di Kampus V UNM Parepare UPP PGSD. Yang menjadi populasi adalah mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 115 orang mahasiswa. Sampel dipilih secara random sampling sehingga ada 20 mahasiswa yang terpilih untuk sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dokumen tugas RPP mahasiswa berdasarkan rubric yang telah disiapkan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka tabel yang digunakan adalah instrumen penelitian. Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif.

Untuk menghitung nilai komponen masing-masing RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Total\ Skor\ Maksimal} \times 100$$

**Tabel 1. Hasil Penilaian RPP Pkn**

<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>
Sangat baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	< 70

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka di dapatkan hasil dalam bentuk angka, dari angka tersebut kemudian dirubah menjadi data kualitatif dengan kriteria seperti tabel 1. Dari hasil analisa lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKN yang disusun mahasiswa diperoleh data sebagai berikut: Data Perolehan Skor Mahasiswa dalam mengembangkan RPP PKN

merupakan data yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan masing-masing mahasiswa dalam menyusun RPP PKN secara umum apakah setiap mahasiswa termasuk dalam kategori Kurang (K), Baik (B), atau Sangat Baik (SB). Data ini terdiri dari nama mahasiswa, skor total penilaian RPP, skor yang diperoleh mahasiswa, nilai, dan kategori. Secara umum data yang diperoleh ma-

hasiswa setelah mengembangkan RPP dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Nilai mahasiswa dalam pengembangan RPP Pkn**

No	Nama Mahasiswa	Skor Total	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	A	90	81	90	SB
2	B	90	80	88,89	B
3	C	90	83	92,22	SB
4	D	90	81	90	SB
5	E	90	81	90	SB
6	F	90	81	90	SB
7	G	90	80	88,89	B
8	H	90	70	77,77	C
9	I	90	74	82,22	B
10	J	90	71	78,88	C
11	K	90	57	63,33	K
12	L	90	80	88,90	B
13	M	90	75	83,33	B
14	N	90	80	88,90	B
15	O	90	75	83,33	B
16	P	90	74	82,22	B
17	Q	90	73	81,11	B
18	R	90	74	82,22	B
19	S	90	76	84,44	B
20	T	90	76	84,44	B

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, diperoleh data penelitian bahwa dari 20 mahasiswa menjadi subjek dalam penelitian. Dari 20 mahasiswa, 5 orang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dan 92,22, kemudian 1 orang mendapatkan nilai terendah yaitu 63,33; 2 orang memperoleh nilai antara 71-80, dan 12 orang mendapatkan nilai antara 80-89.

Dari nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan tabel penkategorian sesuai pada tabel 1. Berdasarkan tabel hasil yang didapatkan bahwa 5 orang mahasiswa memperoleh kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 90-100, 12 orang mahasiswa memperoleh kategori Baik dengan rentang nilai 80 - 89, 2 orang mahasiswa memperoleh kategori Cukup dengan rentang nilai 70 - 79, dan 1 orang berada pada kategori kurang dengan nilai di bawah 70.

Dari data tersebut kemudian dikonversi kedalam bentuk persentasi secara klasikal maka diperoleh data bahwa kemampuan mahasiswa angkatan 2019 dalam mengembangkan RPP Pkn berbasis kurikulum 2013

sebanyak 60 % mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengembangkan RPP, 25 % mahasiswa berada pada kategori Sangat baik, 10 % mahasiswa berada pada kategori cukup dan 5 % mahasiswa berada pada kategori kurang. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP berada pada kategori baik.

Adapun data kedua yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah hasil penilaian dari setiap komponen RPP Pkn. Pada bagian kedua ada beberapa indikator yang diambil dari sekian banyak komponen yang ada pada RPP. Hal ini dilakukan karena beberapa indikator RPP berdasarkan hasil pengamatan sudah bias dilakukan oleh mahasiswa. Adapun indikator yang ada pada RPP yang dijadikan indikator dalam penelitian adalah perumusan indikator pencapaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, pengembangan penilaian. Data hasil penilaian berdasarkan rubrik yang dijadikan

acuan dalam memberikan penilaian adalah berdasarkan data yang disajikan pada table 3.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Setiap Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Komponen	Skor Total	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	180	161	89,44	Baik
2	Perumusan tujuan Pembelajaran	90	75	83,33	Baik
3	Pengembangan bahan ajar	135	131	97,03	Sangat baik
4	Pengembangan media pembelajaran	180	163	90,05	Sangat baik
5	Pengembangan penilaian	180	116	64,44	Kurang

Berdasarkan data perolehan hasil analisis adat pada tabel 3 terlihat bahwa pengembangan indikator pembelajaran masuk dalam kategori baik nilai 89,44, komponen perumusan tujuan pembelajaran masuk kategori baik dengan nilai 83,33, pengembangan bahan ajar masuk kategori Sangat baik dengan nilai 97,03, pengembangan media pembelajaran masuk kategori baik dengan nilai 90,05, dan untuk komponen pengembangan penilaian memperoleh kategori kurang dengan nilai 64,44. Data kemampuan mahasiswa PGSD kampus V Parepare dalam mengembangkan RPP berbasis kurikulum 2013 diperoleh setelah menghitung setiap perolehan mahasiswa berdasarkan rubrik penilaian setiap komponen. Ada 5 yang menjadi sasaran utama komponen RPP yang menjadi sasaran dalam penelitian. Kelima komponen tersebut adalah:

**Pengembangan Indikator.** Ada 4 poin yang menjadi fokus penilaian pada pengembangan indikator yaitu: (1) kesesuaian indikator dengan KD, (2) kesesuaian dengan penggunaan KKO, (3) kesesuaian indikator dengan aspek kognitif, dan (4) kesesuaian indikator dengan aspek psikomotorik. Bila dilihat skor perolehan pada tabel 3 memperoleh nilai 89,44 atau kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa PGSD kampus V Parepare dalam merumuskan indikator tergolong baik. Perolehan kategori baik karena mahasiswa sudah mampu merumuskan indikator berdasarkan KKO dengan melihat kompetensi dasar berdasarkan muatan pelajaran PKN di sekolah dasar. Kemendikbud (2014), dijelaskan bahwa da

lam merumuskan indikator perlu diperhatikan beberapa point: (1) indikator harus memenuhi KD dan sesuai KKO. (2) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya), (3) indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, dan (4) indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

**Perumusan tujuan pembelajaran.** Untuk tujuan pembelajaran ada dua poin penilaian, yaitu (1) apakah tujuan sudah sesuai dengan indikator, dan (2) apakah tujuan sudah sesuai dengan aspek Audience, Behaviour, Condition, dan Degree. Berdasarkan data pada tabel 3 nilai yang diperoleh adalah 83,33 dengan kategori baik. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses yang terlaksana mulai dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator. Dari hasil analisis diperoleh data bahwa hanya ada 1 mahasiswa merumuskan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan indikator penilaian. Pada aspek ini masih ada 2 orang mahasiswa yang belum bisa membedakan antara tujuan dan indikator dalam pembelajaran begitupun dengan aspek ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran.

**Pengembangan bahan ajar.** Untuk bahan ajar ada 3 poin penilaian yaitu (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (3)

keruntutan materi ajar. Adapun nilai yang diperoleh 97,03 dengan kategori Sangat baik. Materi ajar adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencaapaian kompetensi. Dari hasil analisis data diperoleh data bahwa hamper seluruh mahasiswa dapat memilih mengembangkan bahan ajar dengan Sangat baik. Materi-materi ajar yang dipilih mahasiswa telah disesuaikan dengan indikator pencaapaian kompetensi dan ditulis butir-butir umumnya dan menuliskan pada kolom materi ajar. Hal ini terjadi karena rata-rata mahasiswa sudah mampu mengembangkan bahan ajar karena kemampuan mereka sudah bagus dalam hal perpaduan kalimat dan gambar serta animasi lainnya yang menarik untuk siswa.

**Pengembangan Media Pembelajaran.** Pada bagian ini ada beberapa aspek yang nilai: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan pendekatan saintifik, dan (4) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Nilai yang diperoleh pada komponen ini adalah 90,05 dengan kategori Sangat baik. pada komponen ini mahasiswa sudah mampu mengembangkan media pembelajaran dengan Sangat baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa sudah mampu mengembangkan media sesuai materi ajar dan sesuai dengan tingkat keterbacaan dan efektifitas penggunaannya akan memudahkan pembaca dalam melihat media pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa.

**Pengembangan Penilaian.** Nilai yang diperoleh pada aspek ini sebesar 64,44 dengan kategori kurang. Bila dilihat dari komponen penyusun RPP yang lain, pada bagian perolehan nilai mahasiswa masuk kategori rendah. Berdasarkan data yang diperoleh hal ini dikarenakan mereka kesulitan dalam membuat instrumen untuk psikomotor. Berdasarkan angket yang dibagikan ke mahasiswa, bahwa lebih dari 50% menyatakan mengalami kesulitan dalam merencanakan penilaian psikomotor dan afektif. Mahasiswa mengatakan menyatakan bahwa lebih mudah merancang penilaian kognitif dibandingkan penilaian afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka

dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menemukan pada beberapa unsur dalam kaitannya dengan kemampuan mahasiswa berada pada kategori baik. akan tetapi yang menarik adalah pada hasil review terhadap pengembangan komponen RPP Pkn pada bagian pengembangan penilaian yang berada pada kategori kurang. Ini berarti bahwa dosen dalam hal pengembangan penilaian agar lebih memaksimalkan proses perkuliahan sehingga mahasiswa untuk angkatan berikutnya akan lebih kemampuan mereka dalam hal pengembangan penilaian berbasis autentik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

1) 60% mahasiswa mempunyai kemampuan baik dalam menyusun RPP IPA SD kelas atas, 20% mahasiswa mempunyai kemampuan Sangat baik, 15% mahasiswa mempunyai kemampuan cukup dalam menyusun RPP dan 5% mahasiswa dengan kemampuan kurang dalam menyusun RPP. 2) Nilai yang diperoleh mahasiswa pada masing-masing komponen penyusun RPP adalah: (1) komponen perumusan indikator dengan kategori baik, (2) komponen perumusan tujuan pembelajaran dengan kriteria Baik, (3) komponen pengembangan bahan ajar dengan kategori Sangat Baik, (4) komponen pengembangan media pembelajaran dengan kategori Sangat Baik dan (5) komponen pengembangan penilaian memperoleh kurang.

Adapun saran berdasarkan temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagi para dosen, sebagian besar mahasiswa kurang paham tentang penilaian autentik, oleh karena itu perlu ada perhatian khusus untuk materi pengembangan RPP. 2) bagi peneliti lain perlu dilakukan penelitian lanjut yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP khususnya dalam mengembangkan instrument penilaian.

## DAFTAR RUJUKAN

Dodiet, A. 2009. Handout Mata Kuliah "Metodologi Reseach" Penelitian & Poltekkes Surakarta. Surakarta: DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta

Hidayat, H. (2020). Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020).

Machful Indra Kurniawan, M.I. & Afandi, R. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pkn Berbasis Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pedagogia* Volume 5 No.2. Hal. 125-136.

Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kemendikbud.

Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir. *Proceeding Biology Education Conference* Volume 15, Nomor 1 Hal. 40-44

Poerwati, L.E & Amri, S. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia. Tahun 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sugiyono. 2008. Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, & Jihad, A. (2011). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas. In *Penerbit Erlangga*.